

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI  
1 KECAMATAN NA IX-X KAB. LABUHANBATU  
UTARA**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**AFRIYANI TANJUNG**

14.860.0178



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TITUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA  
SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN NA IX-X  
KAB.LABUHANBATU UTARA**

**NAMA MAHASISWA : AFRIYANI TANJUNG**

**NOMOR STAMBUK : 14.860.0178**


**KELOMPOK KEGIATAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MENYETUJUI :**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
(Dr. Nefi Damayanti M.Si)

  
(Hairul Anwar D, S.Psi, M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**KEPALA BAGIAN**

  
(Hasanuddin, PhD)

**DEKAN**

  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

Tanggal 07-06-2018

**HALAMAN PENGESAHAN**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

07-06-2018

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

Dr. H. Nuraini, MS

Alamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Dr. Nefi Damayanti M.Si

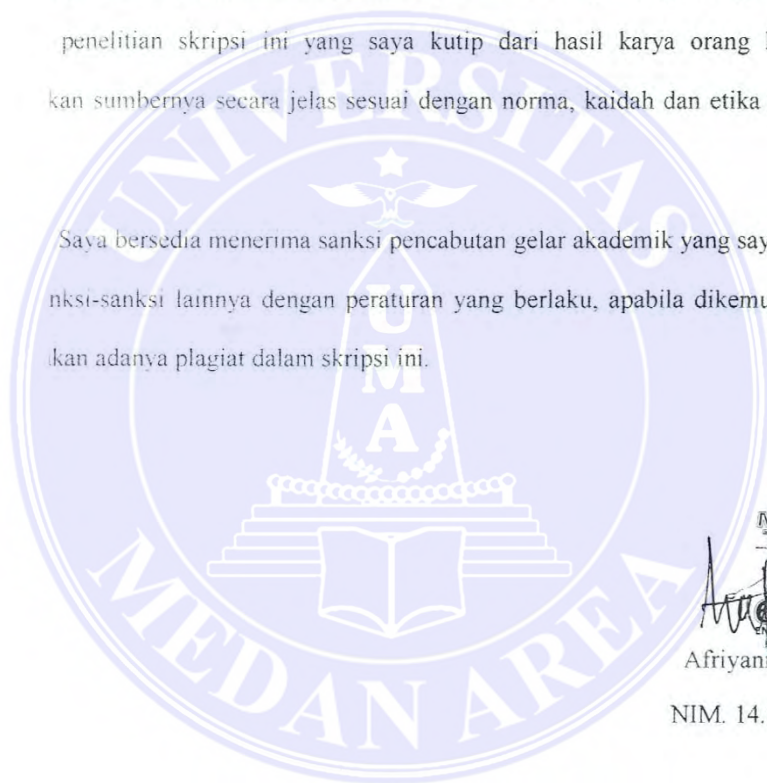
Airul Anwar D, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh ijazah merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari terdapat adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan,  
METERAI  
TEMPEL  
100  
BBED3AFF004451815  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Afriyani Tanjung  
NIM. 14.860.0178

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN NA IX-X KAB. LABUHANBATU UTARA

Afriyani Tanjung

14.860.0178

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala kemandirian belajar. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) menemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemandirian belajar, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,777$  dengan  $p < 0,01$ . Dari hasil analisis ini diketahui bahwa kepercayaan diri di SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X tergolong tinggi (mean empirik = 120,15 > mean hipotetik = 77,5 demikian juga kemandirian belajar siswa tergolong tinggi (mean empirik = 180,76 > mean hipotetik = 145. Selain itu ditemukan bahwa ternyata kontribusi kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 60,4% ( $r^2 = 0,604$ )

Kata Kunci :Kepercayaan diri , kemandirian belajar, Siswa

## ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH STUDY LEARNING AT  
STUDENT STUDENTS 1 SUBSIDIARY NA IX-X KAB. NORTH LABUHANBARA

Afriyani Tanjung

14.860.0178

This study aims to determine the relationship between self-confidence and with the independence of learning in students of SMA Negeri 1 District NA IX-X Labuhanbatu Utara District. Subjects in this study were students of class XI SMA which amounted to 60 students. Sampling technique using total sampling technique. The data were collected using two scales, namely self-confidence scale and learning independence scale. Data analysis using product moment correlation technique ( $r_{xy}$ ) found that there was a significant positive correlation between self-confidence and learning independence. Where the higher the confidence the higher the independence of learning, and conversely the lower the confidence the lower the independence of learning. This is indicated by the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.777$  with  $p < 0.01$ . From the results of this analysis it is known that confidence in SMA Negeri 1 sub district NA IX-X is high (empirical mean = 120,15 > mean hypothetical = 77,5 as well as student's learning independence is high (empirical mean = 180,76 > hypothetical mean = 145. Besides, it was found that the contribution of self-confidence to student self-reliance was 60,4% ( $r^2 = 0,604$ )

*Keywords: Confidence, learning independence, Student*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang saya sebutkan di kabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X KAB. Labuhanbatu Utara”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Hasanuddin selaku Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
7. Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si dosen pembimbing I (satu) yang selalu menerima saya untuk bimbingan. Terima kasih telah membimbing dengan penuh keceriaan dan candaan yang dapat menghilangkan rasa penat setelah merevisi sehingga skripsi saya selesai dengan baik dan tepat waktu.
8. Bapak Hairul Anwar D, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua), yang selalu menjadi panutan saya sedari perkuliahan hingga masa bimbingan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing saya terus menerus, semangat yang bapak berikan setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga nasehat kehidupan.
9. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran kepada peneliti.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan
11. Para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Bapak Mimi yang selalu mengingatkan penaikan berkas, Kakak Irsa yang dengan lembutnya menjawab pertanyaan saya, Abang Fajar yang mempermudah pengurusan surat-menyurat, Bapak Ramdani yang selalu memberikan kesempatan dan kemudahan berada diperpustakaan mencari referensi, Kakak



Masnah yang selalu mengingatkan jika ada kesalahan, mereka memberikan motivasi dan sangat menghibur.

12. Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Na IX-X Kab. Labuhanbatu utara dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan peneliti dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
13. Saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang saya sebutkan di kabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Teruntuk kedua orang tua saya ayahanda Alimuddin Tanjung dan ibunda Relawati yang paling saya sayangi di dunia dengan kesungguhannya mendidik saya dan selalu memberikan semangat dalam menegerjakan skripsi sehingga selesai menjadi seorang sarjana.
15. Adik saya Dini yunila tanjung, Rino Nurcahyo fauzi Tanjung dan Abdulla Rasyid tanjung dan keponakan saya yang dikampung, yang selalu membantu saya dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
16. Teruntuk sahabat ku mulai awal perkuliahan sampai sekarang Mia Audia Ningsih dan Nur Aida yang selalu menemani saya disaat rasa sepi, galau, dan menjadi tempat diskusi. Mereka yang merubah hidup saya menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, yang selalu memberikan arahan yang terbaik dan semangat dalam menyelesaikan perkuliaan saya.

17. Teruntuk teman baik saya semasa perkuliaan yang saya cintai Irma ramadhany, Ima Damayanti dan Devi Trisnawardhani, Riska yang saya sayangi kalian sangat berharga selama saya hidup diperantauan.
18. Teman-teman Kelas Psikologi B 2014 yang.Saya bersyukur dapat dipertemukan dengan orang hebat seperti kalian.
19. Untuk seseorang yang namanya masih tertulis di Lauhul Mhfuz. Semoga segera dipertemukan kelak.
20. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 2 Juni 2018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH .....	xii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Siswa.....</b>	<b>11</b>

1. Pengertian Siswa.....	11
2. Kebutuhan Siswa.....	12
<b>B. Kemandirian belajar.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	14
2. Faktor-faktor Kemandirian belajar.....	18
3. Aspek-aspek kemandirian belajar.....	22
4. Ciri-ciri kemandirian belajar.....	26
5. Karakteristik kemandirian belajar.....	27
<b>C. Kepercayaan diri.....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Kepercayaan diri.....	29
2. Faktor-Faktor mempengaruhi Kepercayaan diri.....	31
3. Aspek-aspek Kepercayaan diri.....	33
4. Ciri-ciri Kepercayaan diri.....	34
<b>D. Hubungan antara kepercayaan diri dengan Kemandirian Belajar.....</b>	<b>35</b>
<b>E. Kerangka konseptual.....</b>	<b>38</b>
<b>F. Hipotesis.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Tipe Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>39</b>

<b>D. Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>G. Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>43</b>
<b>H. Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Orientasi kancah penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur .....	49
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V : Simpulan dan Saran</b>	
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala Kepercayaan diri Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Skala Kemandirian belajar Sebelum Uji Coba.....	51
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala Kepercayaan diri Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala Kemandirian belajar Setelah Uji Coba .....	54
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	54
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	56
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i> .....	56
Tabel 9. Rangkuman Hasil Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam sistem pendidikan, kemandirian belajar sangat dituntut pada siswa, kemandirian belajar siswa, akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran, karena kemandirian dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta cepat dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Hal ini di dukung oleh pendapat Kartono (2006) bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri dengan kemampuan dan rasa tanggung jawab atas segala perilaku sebagai manusia dewasa, dalam melakukan segala macam kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Djamarah (2002) menyatakan bahwa kemandirian merujuk kepada adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan

mengatasi masalah, penuh ketekunan, mengatasi sendiri kesulitannya dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri.

Dalam pembelajaran, Kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar ini sangat penting untuk proses pembelajaran (Jarvela & Jarvenoja, 2011) karena dapat membantu siswa menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat kemampuan belajarnya (Wolters, 2011). Kemandirian belajar dapat mendorong penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil akademik, memantau kinerja siswa (Harris, dkk., 2005), serta mengevaluasi kemajuan akademis siswa (De Bruin, dkk., 2011).

Menurut Surya (2003), belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Kurangnya kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari ketergantungan siswa kepada guru. Siswa memiliki ketergantungan yang sangat



tinggi kepada guru membuat siswa tidak mampu mengambil tanggung jawab belajar mereka sendiri, karena guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru. Mayoritas siswa hanya belajar jika ada yang menyuruh, menunggu, dan hanya jika ada ujian. Jika tidak ada ujian siswa belajar tanpa adanya kesungguhan.

Sumarmo (2013) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat menumbuhkan keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan sehingga pemilikan disposisi belajar yang tinggi pada individu, akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya.

Menurut Nurhayati (2011) kemandirian belajar (*self directed learning*) merupakan suatu proses dimana individu bertanggung jawab penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Setiawan (2004) kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar juga cocok untuk semua tingkatan usia. Kemandirian belajar siswa, akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran.

Kemandirian dalam belajar memberikan dampak yang positif, sehingga para siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar yang baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh

mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh prestasi yang baik.

Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif, dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Sebagaimana wawancara pada salah satu siswa SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu utara, yaitu secara umum kemandirian belajar siswa pada sekolah tersebut masih rendah.

“Saat mengerjakan tugas rumah, saya lebih baik mengerjakan tugasnya di sekolah kak, karena belum tentu pekerjaan tugas yang saya kerjakan di rumah benar, apalagi jawaban saya berbeda dengan teman saya, lebih baik saya mencontek dengan teman saya yang pintar, otomatis jawabannya pasti benar, karena waktu saya mengerjakan tugas rumah sendiri, apa yang saya kerjakan salah kak, jadi itu membuat saya tidak percaya dalam mengerjakan tugas rumah sendiri”(dilakukan wawancara pada tanggal 11 Desember 2017).

Sebagaimana hasil observasi pada SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, yaitu secara umum kemandirian belajar siswa pada sekolah tersebut masih rendah. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhan batu Utara , menemukan siswa ketika mengikuti pelajaran dikelas bersikap pasif yang ditunjukkan dengan hanya mendengarkan apa disampaikan oleh guru. Siswa tidak ingat dengan pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya karena tidak mengulang pelajaran dirumah, pada saat mengerjakan soal-soal, karena takut jawaban yang diberikan salah sehingga kebanyakan siswa menyalin pekerjaan temannya. Tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, siswa lebih memilih mengerjakan

disekolah dengan menggantungkan diri kepada orang lain dan lebih memilih perbuatan menyontek dengan salah satu temannya yang pintar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, tugas yang dikerjakan di rumah siswa lebih memilih mengerjakannya disekolah dengan menyontek tugas rumah dengan temannya, ketika pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah karena tidak selesai mengerjakan pekerjaan rumah, lebih banyak diam ketika guru selesai menerangkan tidak ada yang bertanya, ketika ditanya tidak paham dengan apa yang sudah dijelaskan, disuruh mengerjakan soal di depan kelas kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut, asik bicara dengan teman sebangkunya, tidak ingat dengan pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya karena tidak mengulang pelajaran di rumah, saat ujian berlangsung masih banyak siswa kedapatan membuat contek-an kecil dikertas, hal ini disebabkan karena malas untuk belajar.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu pertama, faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri seperti motivasi berprestasi, bakat, potensi, kepercayaan diri. intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya dan kebiasaan belajar, sedangkan kedua faktor yang terdapat di luar dirinya sendiri merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana, (Cob 2003).

Faktor yang terdapat di dalam diri pelajar yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya kepercayaan diri, kemandirian belajar

seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan dari orang lain dan tidak ingin dikontrol pengambilan keputusannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Nurhayati (2011).

Burns (dalam Iswidharmanjaya dan Agung, 2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Hadeli (2007) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Hal ini senada dengan Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian Davidson (dalam Annabawi 2014) menemukan bahwa kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi

masalah atau tugas yang dihadapinya dengan menghilangkan keraguan yang ada di dalam hatinya. Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas ataupun masalah yang dituntut untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut.

Menurut Archer (2004) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan harapan untuk meraih keberhasilan termasuk didalamnya meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan kemandirian dalam belajar. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi menumbuhkan kemampuan diri yang tinggi pula.

Menurut Jin dan Cortazzi (dalam Gyanprakash dkk, 2013) siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan motivasi dalam proses belajarnya dapat memunculkan kemandirian belajar dalam diri siswa. Steinberg (dalam Desmita, 2011) menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat muncul dan berfungsi, apabila individu memiliki kepercayaan diri yang meningkat. Individu yang tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar dalam dirinya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui apakah kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: Hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan

penuh keyakinan dan percaya diri untuk dapat mencapai tujuan belajarnya secara tuntas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu pertama, faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri seperti motivasi berprestasi, bakat, potensi, kepercayaan diri, intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya dan kebiasaan belajar, sedangkan kedua faktor yang terdapat di luar dirinya sendiri merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana, (Cob 2003).

Berdasarkan fenomena masih rendahnya kemandirian belajar dan masih kurang baiknya kepercayaan diri pada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara, Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas karena tidak mau belajar mandiri, tidak berinteraksi secara aktif pada saat pelajaran berlangsung, lebih memilih melihat tugas temannya daripada untuk mengerjakan tugasnya sendiri, lebih suka mencari bocoran soal-soal ujian daripada belajar sendiri.

Bila dilihat secara umum tampak kepercayaan diri yang terjadi didalam kelas di SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara masih kurang baik. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa dan siswi tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan

kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan di teliti perlu di batasi agar penelitian dapat lebih terfokus dan menjawab permasalahan dengan efektif dan efisien. Maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab dan selanjutnya mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan keberhasilan.

Kemandirian belajar kemampuan individu dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh keyakinan dan percaya diri untuk dapat mencapai tujuan belajarnya secara tuntas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara dengan jumlah sampel 60 siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang akan menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah. Apakah ada Hubungan Kepercayaan diri dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya di bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa di kelas unggulan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian siswa**

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMA dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja.

Menurut Djamarah (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tua yang memasukkan dirinya untuk dididik agar menjadi yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan.

Menurut Sadirman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain (Sadirman, 2011).

Dalam ilmu psikologi para peserta didik atau yang berada di sekolah menengah pertama pertama adalah siswa yang berada pada rentang usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa dewasa sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identy*) Havighurst (dalam Desmita, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dengan rentang usia 12-13 sampai 17 atau 18 tahun.

## 2. Kebutuhan Siswa

Menurut Desmita (2017) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

### a. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tujuan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini roh raga yang menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

### b. Kebutuhan akan rasa aman

Suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan sekolah. Setiap sekolah yang datang ke sekolah sangat mendambakan suasana sekolah atau kelas yang aman, nyaman, dan teratur, serta terhindar dari kebisingan dan berbagai situsai yang mengancam.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Semua peserta didik sangat membutuhkan kasih sayang, baik dari orangtua, guru, teman-teman sekolah, dan dari orang-orang yang berada disekitarnya. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain.

e. Kebutuhan akan rasa bebas

Peserta didik juga memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu. Peserta didik yang merasa tidak bebas mengungkapkan apa yang terasa dalam hatinya atau tidak bebas melakukan apa yang dinginkannya, akan mengalami frustrasi, merasa tertekan, konflik dan sebagainya.

f. Kebutuhan akan rasa sukses

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang di lakukannya berhasil.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhanakan rasa aman,

kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa bebas dan kebutuhan akan rasa sukses.

## **B. Kemandirian Belajar**

### 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Pengertian kemandirian belajar akan didefinisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar.

#### a. Pengertian Kemandirian

Nurhayati (2011) mengemukakan bahwa kemandirian berasal dari kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitasnya tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Sabri (2006) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002), kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Steinberg (2006) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan sendiri serta mampu melakukannya tanpa bergantung pada orang lain.. Sementara Mu'tadin (2002) berpendapat, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.

Menurut Brawer yang dikutip oleh (Thoha, 2006) mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya

konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang, Kartono (2006) menambahkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri dengan kemampuan dan rasa tanggung jawab atas segala perilaku sebagai manusia dewasa, dalam melakukan segala macam kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Stein dan Book (2000) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

b. Pengertian belajar

Menurut Muhibbin (2008) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perubahan suatu tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Muhibin (2004) berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sementara menurut Syaiful (2011) menyebutkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik secara bertahap ataupun keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

c. Kemandirian belajar

Mujiman (2005) berpendapat, “kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Monks (2001) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, ia selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek, nilai dan prestasi, dengan kata lain merupakan kondisi sadar pada belajar sepanjang hayat.

Slameto (dalam Djamarah, 2002) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari

pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggungjawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dalam proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dengan demikian keadaan kemandirian belajar tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan untuk melaksanakan keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brookfield (Budiarini, dkk., 2011) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila mahasiswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran yang dilalui dan mahasiswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh keyakinan dan percaya diri untuk dapat mencapai tujuan belajarnya secara tuntas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

## 2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagaimana belajar pada umumnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryabrata (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

### a. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Faktor ini dibedakan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

#### 1) Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor non sosial sangat banyak jumlahnya yakni meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar selain manusia, misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/malam), tempat (letak, gedung), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku-buku, alat peraga).

#### 2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir (ada) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Misalnya kalau satu kelas muridnya sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

### b. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini di golongankan menjadi dua, yaitu :



### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dibedakan dalam dua macam, yaitu :

#### a. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar, seperti kekurangan gizi dapat menyebabkan seseorang itu kurang bersemangat dalam belajar.

#### b. Keadaan fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu, yang dimaksud di sini adalah kurang berfungsinya indra seseorang yang indranya atau salah satunya akan berpengaruh dalam kegiatan belajar.

### 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud faktor ini diantaranya adalah motivasi, sikap, kepercayaan diri, perhatian, bakat, tanggapan, pengamatan, minat dan intelegensi. Selain itu menurut Frandien sebagaimana yang dikutip oleh Suryabrata (2004) sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Menurut Basri (2000) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a) Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen).

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b) Faktor yang terdapat dari luar dirinya (faktor eksogen)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Selain itu, Menurut Thoha (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

## 2) Faktor dari luar

Faktor dari luar, adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- a. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b. Keluarga, meliputi aktifitas pendidikan di rumah dan di dalam keluarga, kecendrungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

### 3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Song and Hill (2007) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

#### a) *Personal Attributes*

*Personal attributes* merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang belajar untuk melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri motivasi antara lain:

1. Tanggung jawab (mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya),
2. Tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah),
3. Waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin),
4. Menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realistis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap

setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai.

Dalam belajar, sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi belajar di sini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan.

b) *Processes*

*Processes* merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

1. Mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lain).

2. Menentukan prioritas dan manata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan). Kegiatan monitoring dalam pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning antara lain,

1. Aktif melakukan diskusi kelompok
2. Berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
3. Aktif bertanya saat menemui kesulitan baik terhadap teman maupun guru
4. Membuat catatan apabila diperlukan
5. Tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun guru tidak hadir

Sedangkan yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran antara lain, (a) memperhatikan umpan balik dari tugas yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui letak kesalahannya. (b) mengerjakan kembali soal/tes di rumah, dan (c) berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

c) *Learning Context*

Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri belajar antara lain, *structure* dan *nature of task*. Struktur dan tugas dalam konteks pembelajaran ini misalnya, siswa belajar dengan struktur (cara kerja) model pembelajaran Kooperatif Learning dan mengerjakan tugas kelompok dalam LKS.

Menurut Syam (2003) memberikan beberapa aspek kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri

Suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya.

2. Tanggung jawab

Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

### 3. Memiliki kemampuan inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, maupun menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar.

### 4. Motivasi

Daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

### 5. Kreatif

Suatu kemampuan berpikir melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari permasalahan sebuah kondisi ataupun pemecahan masalah secara cerdas, tidak umum dan membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Aspek yang menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu *personal attributes, processes, learning context*.

### 4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2005) mengemukakan beberapa ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya:

#### a. Mampu berpikir kritis

Seseorang yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja

pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu melahirkan suatu gagasan baru.

- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain .

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan percaya diri sendiri.

- c. Tidak lari dan menghindari masalah

Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa menerima bantuan dari orang lain. Seseorang dapat dikatakan mandiri adalah apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah dirinya sendiri.

- e. Tidak merasa rendah diri .

Apabila harus berbeda dengan orang lain ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin.

Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil.

- g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggungjawab atau siap menghadapi segala resiko atau konsekuensi dari tindakannya.

Sedangkan menurut Ahmad (2008) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:



1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan mamacu diri untuk belajar terus menerus.
3. Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar.
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

#### 5. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik orang yang mandiri menurut Setiawan (2004) antara lain adalah:

- a. Menegal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, individu yang mandiri memiliki kemampuan pengalaman terhadap keadaan, potensi, kecenderungan dan kelaamanan diri sendiri seperti apa adanya, menegal kondisi objektif yang ada diluar diri sendiri,
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamik,
- c. Mampu menetapkan suatu pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang terutama dalam mengambil keputusan,
- d. Mengarahkan diri sendiri, menentuk kemampuan individu untuk mencari dan menempuh berbagai jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggara serta positif dan dinamik.

- e. Mewujudkan diri sendiri, mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan diri sendiri baik sehari-hari maupun dalam jangka panjang sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar meliputi mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamik, mampu menetapkan satu pilihan dari kemungkinan yang ada, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri sendiri.

#### **A. Kepercayaan diri**

##### **1. Pengertian kepercayaan diri**

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilai positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2002).

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang

dihadapinya. Sedangkan menurut Guilford (dalam Hakim, 2002) bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan.

Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dalam mengevaluasi tingkah lakunya secara keseluruhan sehingga ia akan melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan. Senada dengan pendapat tersebut, Burns dalam Zaimimal, (2000) menjelaskan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian terbentuk dalam interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosial. Ditambahkan pula bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun obyek disekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan, Rini (2002).

Menurut Willis (dalam Zaimimal, 2000) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan merupakan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan mengetahui apa yang dibutuh di dalam hidup ini. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan orang lain sebagai standar, karena dapat menentukan standar sendiri, dan selalu mampu mengembangkan motivasinya.

Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri didefenisikan berbeda-beda dalam literature psikologi. Pengertian secara

sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2002).

Selanjutnya Radenbach (2008) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab dan selanjutnya mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan keberhasilan.

## 2. Faktor-faktor mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang dikemukakan oleh hakim (dalam Polpoke, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut.

### a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam

tingkah laku sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
2. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal.
3. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
4. Memperluas lingkungan pergaulan anak
5. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
9. Berikan hukuman jika berbuat salah
10. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

b. Pendidikan formal

Sekolah atau perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya.
2. Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa/mahasiswa
3. Melatih diskusi atau berdebat
4. Mengerjakan soal di depan kelas.

5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
6. Aktif dalam kegiatan pertandingan keluarga
7. Belajar berpitado
8. Mengikuti kegiatan ekstarkulikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri merupakan lingkungan keluarga dan pendidikan formal.

### 3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Hadeli (2007) mengembangkan 5 aspek kepercayaan diri yaitu :

#### 1. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

#### 2. Optimis

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

#### 3. Obyektif

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

#### 4. Konsekuen

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

#### 5. Rasional dan realistis

Analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Angelis (2002), mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup tiga aspek yaitu:

##### a. Aspek tingkah laku

Aspek kepercayaan diri yang mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.

##### b. Aspek emosi

Aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi.

##### c. Aspek spiritual

Aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dari tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif, termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan yang kekal setelah mati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, konsekuen, rasional dan realitas.

#### 4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Safitri, 2010) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

##### 1. Percaya pada kemampuan sendiri.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri.

2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Seseorang yang berpikir positif kepada orang lain artinya kita memandang orang lain dari sisi positif saja.

4. Berani mengungkapkan pendapat.

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri di atas antara lain: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.

**D. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar**

Seiring dengan berkembangnya kemampuan kognitif anak yang meningkat sejak setelah lahir, seseorang semakin terdorong untuk selalu melakukan apa-apa sendiri. Namun tentunya karena masih dalam tahap belajar, maka dibutuhkan bimbingan orang tua ataupun pendidik dan juga kesempatan yang diberikan untuk memperkaya pengalaman, tingkat kepercayaan diri seorang anak bisa terlihat dari kemandiriannya. Chickering (Pannen, 2000) siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi, memiliki kepercayaan diri atau yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Kemandirian dan rasa percaya



sendiri diri itu ada interrealisasinya, tak bisa dipisah-pisahkan. Anak yang mandiri dapat meningkatkan rasa percaya diri, anak yang mandiri membutuhkan rasa percaya diri. Kemandirian dan percaya diri akan membuat seorang anak tampak matang dan dewasa (Marsha, 2001).

Penelitian relevan yang pernah dilakukan terkait kemandirian belajar adalah penelitian Puspita Kusumaningrum yang berjudul Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa kelas VIII SMP N 2 PACITAN Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat bahwa korelasi antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar di Kelas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan  $N = 36$  diperoleh hasil perhitungan r hitung 0,725. Bila dikonsultasikan dengan r tabel  $N=36$  pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,329 dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,725 > 0,329$ ). Artinya ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar di Kelas Pada Siswa kelas VIII SMP N 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kumara (2003) yang mengutip hasil penelitian Feenema, Sherman, dan Mayer, menyatakan bahwa percaya diri memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kemandirian. Namun demikian dorongan untuk meraih sukses dalam diri siswa maupun mahasiswa merupakan dorongan yang mendukung untuk mencapai kemandirian belajar.

Kemandirian belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan dalam diri siswa. Dalam menjalani proses belajar, banyak sekali hal-hal yang dapat membuat siswa menjadi bingung, tidak percaya diri bahkan tidak memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga

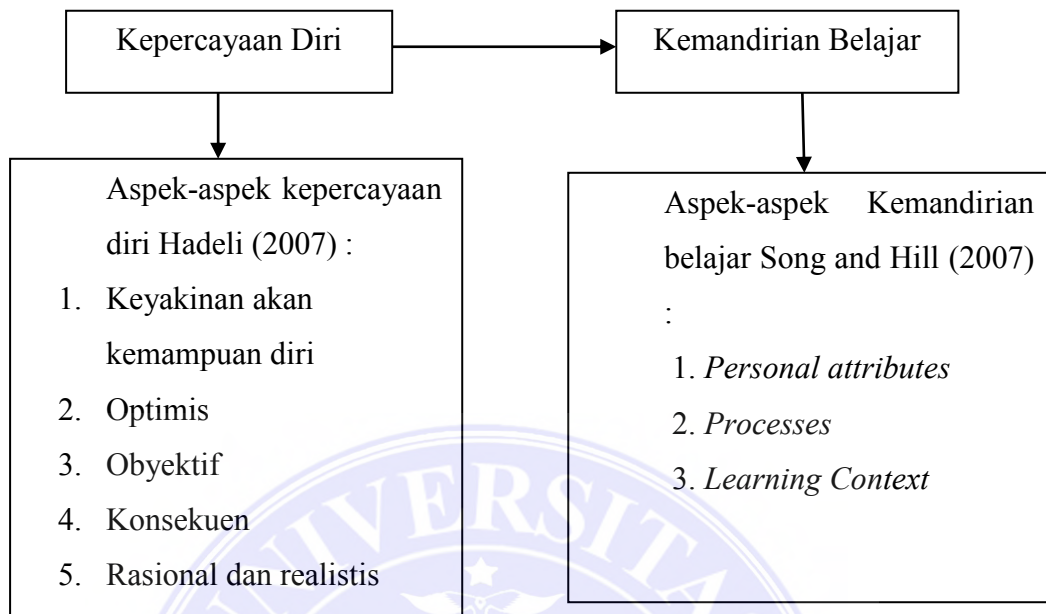
mempengaruhi kemandirian belajarnya. Menurut Jin dan Cortazzi (dalam Gyanprakash dkk, 2013) siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan motivasi dalam proses belajarnya dapat memunculkan kemandirian belajar dalam diri siswa.

Begitu pentingnya kemandirian dan rasa percaya diri, karena inilah yang akan menjadi bekal seorang anak menerjuni kehidupan bermasyarakat dan membangun kehidupan pribadinya. Seorang perlu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan berfikir secara mandiri jika saat memikirkan menentukan langkah sendiri yang ditunjang dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi terbentuknya kemandirian belajar pada diri siswa, karena didalam individu yang memilki kepercayaan diri dipastikan memiliki keyakinan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan dan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang ia hadapi dalam dunia tanpa bantuan dan bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar akan dapat dicapai ketika siswa memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri memberikan kontribusi yang cukup penting dalam pembentukan kemandiran belajar dalam diri siswa.

### E. Kerangka konseptual



### F. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa “ ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dengan asumsi “Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula kemandirian belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2003). Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) yaitu kepercayaan diri (variabel X) kemandirian belajar (variabel Y).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2006). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif (Azwar, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri
- b. Variabel terikat (Y) : Kemandirian belajar

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kemandirian belajar**

Kemandirian belajar kemampuan individu dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh keyakinan dan percaya diri untuk dapat mencapai tujuan belajarnya secara tuntas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Data tentang kemandirian belajar diungkap melalui skala berdasarkan aspek-

aspek yang terdiri atas tiga aspek yaitu *personal attributes* merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar, *proseses* merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran, *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar.

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab dan selanjutnya mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan keberhasilan. Data tentang kepercayaan diri diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek yaitu: keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan, optimis ialah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, obyektif ialah orang yang percaya diri memandang permasalahannya atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, konsekuen ialah kesedian seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, rasional dan realitas ialah analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Azwar, 2007) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X yang berjumlah 60 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah 60 siswa. Oleh karena itu peneliti akan mengambil sampel sebanyak 60 orang.

## **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Menurut Sugiono (2007), total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang

menjadi subjek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Subjek akan memilih satu jawaban yang paling dapat menggambarkan dirinya atau yang paling mendekati dirinya.

Pertanyaan yang digunakan bersifat langsung dan tertutup. Bersifat langsung karna diisi langsung oleh responden atau tidak dapat diwakili. Bersifat tertutup karna pertanyaan yang disusun oleh penulis mempunyai jawaban yang telah disediakan. Pertimbangan penggunaan skala dalam pengukuran kesiapan dalam belajar dan kemandirian belajar sebagai berikut.

Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.

1. Apa yang dinyatakan subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
2. Intepretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya cenderung sama dengan yang dimaksud oleh penulis Hadi (2000).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Song and Hill (2007) kemandirian belajar yaitu *personal attributes, processes, Learning Context*. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourmetaable* nilai 1 diberikan untuk

jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

## 2. Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini berdasarkan aspek–aspek kepercayaan diri menurut Hadeli (2007) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, konsekuen, rasional dan realitas. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

## G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar,2002).

### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan keceratan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan



fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson* (Hadi,2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara butir dengan skor total  
 $\sum X^2$  = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir  
 $\sum Y^2$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total  
 $N$  = Jumlah subjek

Sedangkan untuk standar pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Arikunto (2010) bahwa setiap item dikatakan valid apabila  $r$  hasil lebih besar dari  $r$  table. Butir-butir instrument yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan.

- a. Jumlah dan muatan butir item cukup representative untuk menjaring data tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemabndirian belajar.
- b. Item-item yang tidak valid telah terwakili oleh item-item yang valid.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup sipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala kepercayaan diri dan kemandirian belajar dapat dipakai metode Alpha Cronbach's dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : Banyak butir pertanyaan  
 $\sum \sigma$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2$  : Varian total

#### H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistik. Statistik diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2000).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product moment* dari Pearson (Azwar, 2002) yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas yakni kepercayaan diri dengan kemandirian belajar

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

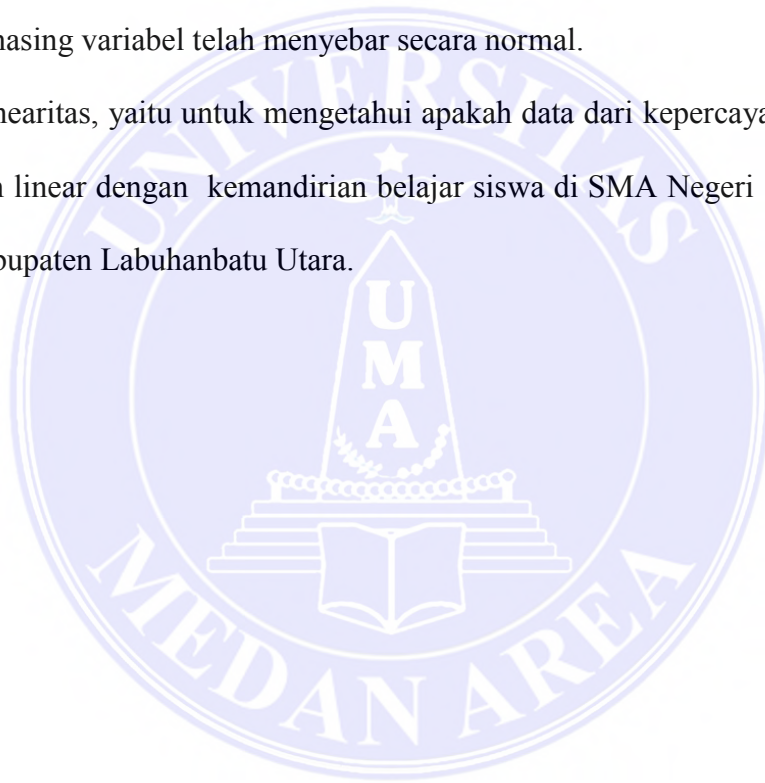
$SD_y$  = Standar deviasi total

$SD_x$  = Standar deviasi butir

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *Product moment*, maka terlebih

dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- i. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- ii. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari kepercayaan diri memiliki hubungan linear dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, ida Farida.2008. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun Ajaran 2007/2008*.Skripsi.Yogyakarta : UNY Press.
- Anjelis.D, Confidence. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri* Jakarta: Puspa Swara
- Annabawi Munir (2014). *Hubungan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa Skripsi (tidak diterbitkan)*. Medan. Universitas Medan Area
- Archer. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- A Saefullah1, P Siahaan2 , I M Sari3 (2013) *Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas x pada pembelajaran fisika berbasis portofolio*. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1 (2013) 26-36
- Azwar, S. 2007.*Reliabilitas Dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Cob P. A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Garuda Press
- De Bruin, A.B., Thiede, K.W., & Camp, G. (2001). Generating keywords improves metacomprehension and self-regulation in elementary and middle school children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 109 (3), hlm. 294-310.
- Desmita (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja
- Desmita (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2011).*psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia
- Ghufroon, M. Nur, dan Rini Risnawita S (2010).*teori-teori psikologi*.AR-RUZZ MEDIA

- Gyanprakash., Nagpal, K., James, L..2013. Independent learning and student development. *International journal of social science & interdisciplinary research*, 2 (2), 17-35.
- Hadeli, 2007. *psikologi pendidikan*. Jakarta: Bimi Perkasa
- Hadi, S. 2000. *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengenal rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harris, K. R., Friedlander, B.D., Saddler, B., Frizzelle, R. & Graham, S. (2005). Self- monitoring of attention versus self-monitoring of academic performance: effects among students with ADHD in the general education classroom. *Journal of Special Education*, 39 (3), hlm. 145- 156.
- Ihaloho evi vera. (2016). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Siswa* Skripsi (tidak diterbitkan). Medan. Universitas Medan Area Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati.2016. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"* Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2016, Vol.7, No. 1, 43-49, ISSN: 2087-1708
- Iswidharmanjaya, A dan Agung, G. 2005. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Jarvela, S., & Jarvenoja, H. (2011). Socially constructed self-regulated learning and motivation regulation in collaborative learning groups. *Teachers College Record*, 113(2), hlm. 350-374
- Kartono dan Kartini, 2006. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum Puspita (2015) *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa kelas VIII SMP N 2 PACITAN Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Mardiyah Polpoke, (2004). "Pengaruh MLM (Multi Level Marketing) HD (High Disert) Terhadap Kepercayaan diri Mahasiswa Selaku Distributor HD",Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang
- M. Fatchurahman,Herlan Pratikto (2012) *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi,Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan*

- Remaja.Persona*,Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2, hal 77-87
- Marsha Sinetar, (2001).*Spiritual Intelegence Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: PT. Elex Media komputindo.
- Monks, F.J., Knoers. A. M.P dan Haditono, S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Mudjiman Haris. 2005. *Belajar Mandiri*. Jawa Tengah : Lpp Uns dan Uns Press
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Neuman. W, Lawrence. Social Research Methods. Qualitative and Quantiative Approaches. AllynandBacon.Boston,2003.
- Nirwana (2013) *Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua DemokratisDan Kepercayaan Diri Siswa*.Jurnal psikologi indonesia Mei 2013 vol 2 no 2 hal 153,161
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pratistya Nor Aini1 Abdullah Taman2 (2012) *Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI ips SMA NEGERI 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011*.Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012
- Rini, Jacinta, F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Di unduh dari: <http://www.epsikologi.com/dewasa/164002.htm>.
- Sabri, A. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Kalam Mulia
- Sadirman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali Press.
- Safitri Dwi, (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian social makasiswa difakultas psikologi UIN maulana malik Ibrahim Malang, Malang : perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MALIKI Malang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syam, M,N. (2003). *Pengaruh Faktor Internal dalam Kemandirian Belajar*. jakarata
- Syamsu Rijal1, Suhaedir Bachtiar2 (2015) *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2 Desember 2015 ISSN:2338-6630
- Steinberg, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan : Jakarta : Erlangga.
- Song and Hill. (2007). A Conceptual Model for Under
- Setiawan, Yasin. 2004. *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*.
- Standing Self-Directed Learning in Online Environments. Journal of Interactive Online Learning, Volume 6, Number 1. University of Georgia.
- Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania. *Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK*. 2 Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, Oktober 2012
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sumarmo, U. (2013). *Berpikir dan disposisi matematika serta pembelajarannya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi dan Pola Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tika Nurul Ramadhani Flora Grace Putrianti (2014) *Hubungan anatara kepercayaan diri dengan citra pada remaja* Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, Mei 2014 ISSN: 2087-7641
- Tika Nurul Ramadhani Flora Grace Putrianti (2014) *Hubungan anatara kepercayaan diri dengan citra pada remaja* Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, Mei 2014 ISSN: 2087-7641
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaimimal. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Kalam Mulia



**LAMPIRAN**



**LAMPIRAN A**  
**SKALA UJI COBA (TRYOUT)**



Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

#### PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Berilah ceklist (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Skala Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal				
2	Saya belajar dengan rajin, agar menjadi orang sukses				
3	Saya tidak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru				
4	Setiap ada pr langsung saya kerjakan pada saat pulang sekolah				
5	Saya mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh				
6	Saya pergi keperpustakaan pada jam istirahat				
7	Saya senang saat guru membentuk anggota kelompok saat proses pembelajaran berlangsung				
8	Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum berangkat ke sekolah				
9	Saya menyerahkan tugas kelompok dengan teman				
10	Saya berani mengajukan pertanyaan ketika belum				

	memahami materi yang diajarkan				
11	Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
12	Saya tidak yakin dengan belajar menjadi sukses				
13	Saya membuat jadwal belajar sendiri				
14	Pelajaran yang sudah dijelaskan disekolah, tidak pernah saya mengulang dirumah				
15	Saya menyelesaikan tugas sampai selesai				
16	Saya kadang ketinggalan membawa buku pelajaran				
17	Saya mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh				
18	Saat terjadi kesalahan pada tugas, saya cek kembali kesalahannya dimana				
19	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan disekolah saat dirumah				
20	Saat saya tidak mengerti dengan tugas yang saya kerjakan, lebih baik saya mennggalkannya				
21	Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar				
22	Saya berusaha mengerjakan soal-soal do LKS				
23	Saya merasa jenuh, saat membentuk kelompok dalam proses pembelajaran				
24	Saya tidak pernah mengerjakan tugas kelompok				
25	Saya serng terlambat saat pengumpulan tugas				
26	Saya tidak peduli jika terjadi kesalahan pada tugas saya				
27	Saya suka berdiskusi bersama guru saat mengalami kesulitan belajar				
28	Saya suka membuat catatan tugas, agar tidak lupa				
29	Saya lebih memilih diam, saat tidak memahami materi pembelajaran				
30	Saya beronsentrasi saat menyelesaikan tugas				
31	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				

32	Saat tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, saya tidak bertanya				
33	Saya memilih belajar, meskipun banyak acara tv				
34	Saat saya tidak memahami materi yang didiskusikan, saya tidak berani memberikan masukan				
35	Konsentrasi belajar saya hilang ketika ada teman yang mengobrol				
36	Saya dapat menyelesaikan tugas, jika dikerjakan bersama te,man-teman				
37	Saya bertanya dengan guru tentang materi pembelajaran yang belum jelas				
38	Saya tidak suka berdiskusi saat mengerjakan tugas sekolah				
39	Sebelum mengumpulkan tugas, saya mengecek terlebih dahulu				
40	Saya tidak dapat mengerjakan tugas jika tidak dibantu teman				
41	Saya mengerjakan kembali soal-soal saat dirumah				
42	Saya aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				
43	Saya memperbaiki belajar agar mendapat nilai yang memuaskan				
44	Saya selalu mengumpulkan tugas tanpa memperhatikannya dulu				
45	Saya giat belajar, untuk mencapai hasil yang diinginkan				
46	Saya tidak berusaha memperbaiki belajar saya				
47	Saya biasa saja saat mendapat nilai yang kurang baik				
48	Saya lebih suka pergi ke kantin dari pada ke kampus				
49	Saya tidak suka membahas soal yang sudah diajarkan di sekolah				
50	Saya tidak suka belajar kalau tidak dari keinginana saya				

51	Saya merasa bosan saat mengerjakan tugas LKS				
52	Saya berdiskusi bersama teman-teman saat mengerjakan tugas sekolah				
53	Saat proses pembelajaran berlangsung, saya tidak pernah mencatat				
54	Apabila mendapat nilai yang kurang baik, saya berusaha memperbaiki belajar saya				
55	Saat berdiskusi berlangsung, saya berani mengemukakan pendapat				
56	Saya suka menonton tv dari pada belajar				
57	Saya memilih keluar kelas, saat guru tidak masuk kelas				
58	Saya mengulang pelajaran, saat guru tidak memasuki ruangan				
59	Saya lebih suka membagi tugas bersama teman-teman saat mengerjakan tugas di LKS				
60	Saya tidak berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung				
61	Saya mencatat ketika proses pembelajaran berlangsung				
62	Saya suka saat guru tidak masuk kelas				
63	Saya tidak perlu membuat catatan dalam mengerjakan tugas				
64	Saya tetap melaksanakan kegiatan belajar, meskipun guru tidak hadir				

### Skala Kepercayaan Diri

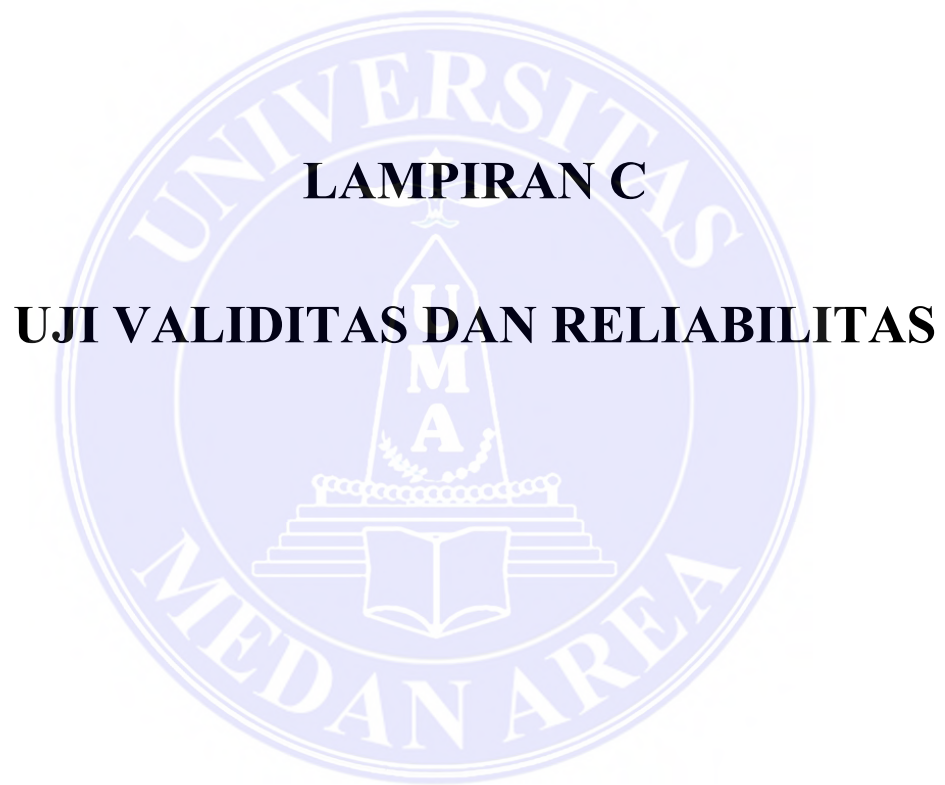
No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan Pr tanpa bantuan dari orang lain				
2	Saya merasa malu ketika guru menyuruh saya untuk mengerjakan tugas dipapan tulis				
3	Saya yakin dalam mengerjakan tugas dipapan tulis				
4	Saya lebih menyontek pr dengan teman saya				
5	Saya dapat mendapat pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
6	Saya yakin, seberusaha saya apapun saya akan gagal saya akan gagal				
7	Saya cemas ibuk/bapak guru memberikan pertanyaan kepada saya				
8	Saya akan usaha lebih kerasa lagi jika saya mengalami kegagalan				
9	Saya mengerjakan tugas ujian, saya menjawabnya dengan asal-asalan				
10	Saya berusaha menjadi hasil belajar yang baik				
11	Saya mengerjakan soal ujian dengan sungguh-sungguh				
12	Saya kurang mandiri dalam mencapai hasil belajar				
13	Saya siap untuk menghadapi ujian semester				
14	Sering sekali saya merasa cemas bila belajar sendiri saya dapat menyelesaikan tugas dengan benar				
15	Saya dapat menyelesaikan dengan benar				
16	Saya khawatir menghadapi ujian semester				
17	Saya belum bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain				
18	Saya optimis dengan kemandirian belajar saya				
19	Saya tidak mengerjakan pr saya biasa saja				
20	Saya mampu mengerjakan tugas yang sangat sulit				
21	Saya mamlu ketika saya tidak mengerajakn pr				

22	Saya menyontek tugas yang tidak saya mengerti				
23	Ketika saya mendapat nilai rendah yakin bahwa guru tidak melihat benar-benar dalam memeriksa tugas saya				
24	Saya percaya bahwa setiap orang dapat menyelesaikan tugas dengan benar				
25	Jika yang saya kerjakan salah pasti saya kurang meneliti dalam menyelesaikan tugas tersebut				
26	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan benar				
27	Saya berani menanggung segala sesuatu, jika hasil belajar saya menurun				
28	Jika saya berbuat salah, lebih baik saya menghindarinya				
29	Saya cemas jika hasil belajar saya menurun				
30	Saya berani menerima hukuman saat saya berbuat salah				
31	Saya takut dihukum, saat saya tidak mematuhi peraturan sekolah				
32	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
33	Saya bersedia dihukum, saat tidak mematuhi peraturan sekolah				
34	Saya diam, saat guru memberikan pertanyaan kepada saya				
35	Saya tidak pernah merencanakan sesuatu sebelum melakukan aktifitas				
36	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
37	Saya takut mengerjakan tugas yang baru				
38	Saya menyiapkan segala sesuatu sebelum melakukan aktifitas				
39	Ketika saya mempunyai sesuatu ide untuk membuat suatu karya, maka saya akan mengerajknnya				
40	Saya selalu mengerjakan pr sekolah dengan menyontek teman				

**LAMPIRAN B**  
**DATA PENELITIAN UJI COBA (TRYOUT)**







## Uji validitas dan reliabilitas

## Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	41	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	41	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115,9268	129,470	,313	,866
VAR00002	115,8537	127,728	,387	,865
VAR00003	115,8780	123,710	,637	,860
VAR00004	115,5366	126,355	,515	,862
VAR00005	115,8293	126,345	,488	,863
VAR00006	115,0244	130,274	,377	,866
VAR00007	116,0000	123,400	,556	,861
<b>VAR00008</b>	<b>115,3171</b>	<b>131,472</b>	<b>,127</b>	<b>,870</b>
VAR00009	115,4878	123,656	,559	,861
VAR00010	115,2195	125,476	,556	,862
VAR00011	115,1707	125,695	,681	,861
VAR00012	115,9756	124,874	,552	,861
VAR00013	115,4878	127,556	,523	,863
<b>VAR00014</b>	<b>116,1220</b>	<b>130,210</b>	<b>,228</b>	<b>,868</b>
VAR00015	115,7805	126,626	,533	,862
<b>VAR00016</b>	<b>116,1220</b>	<b>130,310</b>	<b>,186</b>	<b>,869</b>
VAR00017	115,8537	126,428	,501	,863
VAR00018	115,7317	128,651	,356	,865
VAR00019	115,4878	128,156	,473	,864
VAR00020	116,3415	129,780	,289	,867
<b>VAR00021</b>	<b>115,6829</b>	<b>129,722</b>	<b>,156</b>	<b>,871</b>
<b>VAR00022</b>	<b>116,4390</b>	<b>132,302</b>	<b>,119</b>	<b>,869</b>

VAR00023	115,8780	129,810	,263	,867
VAR00024	115,6829	125,722	,501	,862
VAR00025	115,4390	129,602	,342	,866
VAR00026	115,9024	124,840	,501	,862
VAR00027	115,8293	125,395	,452	,863
VAR00028	115,9268	125,070	,383	,865
<b>VAR00029</b>	<b>116,9024</b>	<b>136,040</b>	<b>-,119</b>	<b>,877</b>
<b>VAR00030</b>	<b>115,6829</b>	<b>129,072</b>	<b>,226</b>	<b>,869</b>
<b>VAR00031</b>	<b>116,4634</b>	<b>135,455</b>	<b>-,092</b>	<b>,877</b>
VAR00032	115,8293	129,595	,344	,866
<b>VAR00033</b>	<b>115,7073</b>	<b>133,062</b>	<b>,043</b>	<b>,872</b>
VAR00034	115,8537	125,928	,477	,863
VAR00035	115,9756	128,924	,281	,867
VAR00036	115,7317	129,401	,305	,866
VAR00037	115,6829	126,872	,386	,865
VAR00038	115,5610	125,802	,530	,862
VAR00039	115,5366	129,355	,394	,865
VAR00040	115,6341	127,338	,491	,863

Dari hasil uji validitas alat ukur, diketahui bahwa pada skala kepercayaan diri terdapat 9 item yang gugur, yaitu item nomor 8, 14, 16, 21, 22, 29, 30, 31 dan 33; sehingga item yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 31 item, dengan indeks daya beda yang bergerak dari 0,281 sampai 0,681 dengan  $p < 0,05$ . Dari hasil uji reliabilitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan alpha cronbach diketahui bahwa skala kepercayaan diri ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $r_{tt} = 0,868$  dengan  $p < 0,01$

## Scale: KEMANDIRIAN BELAJAR

### Case Processing Summary

		N	%	Reliability Statistics	
Cases	Valid	41	100,0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0	,941	64
	Total	41	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	192,9024	399,590	,457	,940
VAR00002	192,6585	402,380	,340	,941
VAR00003	193,0000	398,450	,487	,940
VAR00004	193,4146	395,799	,532	,940
VAR00005	193,0000	396,550	,531	,940
VAR00006	193,7073	394,662	,500	,940
<b>VAR00007</b>	<b>193,2439</b>	<b>410,589</b>	<b>-,074</b>	<b>,943</b>
VAR00008	193,1951	399,411	,261	,941
VAR00009	193,6098	395,444	,336	,941
VAR00010	193,3415	396,530	,405	,940
VAR00011	192,9512	400,098	,398	,940
VAR00012	192,7317	398,101	,394	,940
VAR00013	193,7073	397,462	,305	,941
VAR00014	193,2927	396,612	,352	,941
VAR00015	193,0732	395,020	,628	,939
<b>VAR00016</b>	<b>193,8293</b>	<b>405,845</b>	<b>,118</b>	<b>,942</b>
VAR00017	193,0244	394,874	,452	,940
VAR00018	192,9024	396,440	,561	,940
VAR00019	193,2195	395,776	,540	,940
VAR00020	193,2439	393,789	,481	,940
VAR00021	193,7073	396,062	,388	,940
VAR00022	193,2439	395,789	,458	,940
VAR00023	193,3415	398,180	,367	,941
VAR00024	192,9512	394,198	,675	,939
VAR00025	193,1220	395,260	,593	,940
VAR00026	193,1707	393,695	,531	,940

VAR00027	193,2195	394,326	,501	,940
VAR00028	193,2439	399,089	,412	,940
VAR00029	193,6585	388,480	,592	,939
VAR00030	193,0732	393,770	,556	,940
VAR00031	193,1220	397,710	,586	,940
VAR00032	193,1220	390,010	,646	,939
VAR00033	193,5122	395,156	,506	,940
VAR00034	193,4146	393,749	,491	,940
<b>VAR00035</b>	<b>194,1220</b>	<b>399,810</b>	<b>,249</b>	<b>,941</b>
VAR00036	194,1707	397,045	,340	,941
VAR00037	193,2927	400,312	,309	,941
VAR00038	193,2927	395,762	,455	,940
VAR00039	192,9512	395,898	,452	,940
VAR00040	193,4146	393,249	,534	,940
VAR00041	193,5122	395,456	,566	,940
VAR00042	193,3659	392,488	,624	,939
VAR00043	192,8780	397,760	,547	,940
VAR00044	193,2195	398,676	,365	,941
VAR00045	192,8049	397,761	,547	,940
VAR00046	193,0000	394,950	,602	,939
<b>VAR00047</b>	<b>192,9512</b>	<b>403,948</b>	<b>,201</b>	<b>,941</b>
VAR00048	193,2927	384,512	,727	,938
VAR00049	193,1951	397,661	,419	,940
VAR00050	193,3415	392,330	,611	,939
VAR00051	193,4146	394,849	,454	,940
<b>VAR00052</b>	<b>193,4390</b>	<b>407,852</b>	<b>,031</b>	<b>,942</b>
VAR00053	193,0488	400,398	,372	,940
VAR00054	192,8537	398,928	,443	,940
VAR00055	193,1220	389,910	,685	,939
VAR00056	193,3171	387,622	,617	,939
VAR00057	193,2927	394,012	,450	,940
VAR00058	193,5854	394,849	,598	,939
<b>VAR00059</b>	<b>193,7561</b>	<b>413,239</b>	<b>-,153</b>	<b>,944</b>
VAR00060	193,3659	393,188	,637	,939
VAR00061	193,5366	398,255	,277	,941
VAR00062	193,4878	389,406	,607	,939
VAR00063	193,0976	401,840	,293	,941
VAR00064	193,4390	399,152	,356	,941



Dari hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa pada skala kemandirian belajar terdapat 6 item yang gugur, yaitu item nomor 7, 16, 35, 47, 52 dan 59; sehingga item yang sah dan dapat digunakan dalam penelitian ada sebanyak 58 item dengan indeks daya beda yang bergerak mulai dari 0,277 – 0,727 dengan  $p < 0,05$ . Dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan alpha cronbach diketahui bahwa indeks reliabilitas skala kemandirian belajar ini adalah sebesar  $r_{tt} = 0,941$  dengan  $p < 0,01$ .





Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

#### PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Berilah ceklist (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Skala Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal				
2	Saya belajar dengan rajin, agar menjadi orang sukses				
3	Saya tidak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru				
4	Setiap ada pr langsung saya kerjakan pada saat pulang sekolah				
5	Saya mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh				
6	Saya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat				
8	Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum berangkat kesekolah				
9	Saya menyerahkan tugas kelompok dengan teman				
10	Saya berani mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi yang diajarkan				
11	Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				



12	Saya tidak yakin dengan belajar menjadi sukses				
13	Saya membuat jadwal belajar sendiri				
14	Pelajaran yang sudah dijelaskan disekolah, tidak pernah saya mengulang dirumah				
15	Saya menyelesaikan tugas sampai selesai				
17	Saya mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh				
18	Saat terjadi kesalahan pada tugas, saya cek kembali kesalahannya dimana				
19	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan disekolah saat dirumah				
20	Saat saya tidak mengerti dengan tugas yang saya kerjakan, lebih baik saya mennggalkannya				
21	Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar				
22	Saya berusaha mengerjakan soal-soal do LKS				
23	Saya merasa jenuh, saat membentuk kelompok dalam proses pembelajaran				
24	Saya tidak pernah mengerjakan tugas kelompok				
25	Saya serng terlambat saat pengumpulan tugas				
26	Saya tidak peduli jika terjadi kesalahan pada tugas saya				
27	Saya suka berdiskusi bersama guru saat mengalami kesulitan belajar				
28	Saya suka membuat catatan tugas, agar tidak lupa				
29	Saya lebih memilih diam, saat tidak memahami materi pembelajaran				
30	Saya beronsentrasi saat menyelesaikan tugas				
31	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
32	Saat tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, saya tidakbertanya				
33	Saya memilih belajar, meskipun banyak acara tv				
34	Saat saya tidak memahami materi yang didiskusikan, saya tidak berani memberikan masukan				
36	Saya dapat menyelesaikan tugas, jika dikerjakan bersama te,man-teman				

37	Saya bertanya dengan guru tentang materi pembelajaran yang belum jelas				
38	Saya tidak suka berdiskusi saat mengerjakan tugas sekolah				
39	Sebelum mengumpulkan tugas, saya mengecek terlebih dahulu				
40	Saya tidak dapat mengerjakan tugas jika tidak dibantu teman				
41	Saya mengerjakan kembali soal-soal saat dirumah				
42	Saya aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				
43	Saya memperbaiki belajar agar mendapat nilai yang memuaskan				
44	Saya selalu mengumpulkan tugas tanpa memerhatikannya dulu				
45	Saya giat belajar, untuk mencapai hasil yang diinginkan				
46	Saya tidak berusaha memperbaiki belajar saya				
48	Saya lebih suka pergi ke kantin dari pada ke kampus				
49	Saya tidak suka membahas soal yang sudah diajarkan disekolah				
50	Saya tidak suka belajar kalau tidak dari keinginan saya				
51	Saya merasa bosan saat mengerjakan tugas LKS				
53	Saat proses pembelajaran berlangsung, saya tidak pernah mencatat				
54	Apabila mendapat nilai yang kurang baik, saya berusaha memperbaiki belajar saya				
55	Saat berdiskusi berlangsung, saya berani mengemukakan pendapat				
56	Saya suka menonton tv dari pada belajar				
57	Saya memilih keluar kelas, saat guru tidak masuk kelas				
58	Saya mengulang pelajaran, saat guru tidak memasuki ruangan				
60	Saya tidak berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung				

61	Saya mencatat ketika proses pembelajaran berlangsung				
62	Saya suka saat guru tidak masuk kelas				
63	Saya tidak perlu membuat catatan dalam mengerjakan tugas				
64	Saya tetap melaksanakan kegiatan belajar, meskipun guru tidak hadir				

### Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan Pr tanpa bantuan dari orang lain				
2	Saya merasa malu ketika guru menyuruh saya untuk mengerjakan tugas dipapan tulis				
3	Saya yakin dalam mengerjakan tugas dipapan tulis				
4	Saya lebih menyontek pr dengan teman saya				
5	Saya dapat mendapat pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
6	Saya yakin, seberusaha saya apapun saya akan gagal saya akan gagal				
7	Saya cemas ibu/bapak guru memberikan pertanyaan kepada saya				
9	Saya mengerjakan tugas ujian, saya menjawabnya dengan asal-asalan				
10	Saya berusaha menjadi hasil belajar yang baik				
11	Saya mengerjakan soal ujian dengan sungguh-sungguh				
12	Saya kurang mandiri dalam mencapai hasil belajar				
13	Saya siap untuk menghadapi ujian semester				
15	Saya dapat menyelesaikan dengan benar				
17	Saya belum bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain				
18	Saya optimis dengan kemandirian belajar saya				
19	Saya tidak mengerjakan pr saya biasa saja				

20	Saya mampu mengerjakan tugas yang sangat sulit				
23	Ketika saya mendapat nilai rendah yakin bahwa guru tidak melihat benar-benar dalam memeriksa tugas saya				
24	Saya percaya bahwa setiap orang dapat menyelesaikan tugas dengan benar				
25	Jika yang saya kerjakan salah pasti saya kurang meneliti dalam menyelesaikan tugas tersebut				
26	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan benar				
27	Saya berani menanggung segala sesuatu, jika hasil belajar saya menurun				
28	Jika saya berbuat salah, lebih baik saya menghindarinya				
32	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
34	Saya diam, saat guru memberikan pertanyaan kepada saya				
35	Saya tidak pernah merencanakan sesuatu sebelum melakukan aktifitas				
36	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
37	Saya takut mengerjakan tugas yang baru				
38	Saya menyiapkan segala sesuatu sebelum melakukan aktifitas				
39	Ketika saya mempunyai sesuatu ide untuk membuat suatu karya, maka saya akan mengerajkan nya				
40	Saya selalu mengerjakan pr sekolah dengan menyontek teman				





**LAMPIRAN F**

**UJI NORMALITAS**

## UJI NORMALITAS SEBARAN

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN BELAJAR	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

## Descriptives

		Statistic	Std. Error
KEMANDIRIAN BELAJAR	Mean	180,7667	2,16695
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	176,4306	
	Upper Bound	185,1027	
	5% Trimmed Mean	180,9074	
	Median	180,5000	
	Variance	281,741	
	Std. Deviation	16,78515	
	Minimum	140,00	
	Maximum	218,00	
	Range	78,00	
	Interquartile Range	21,25	
	Skewness	-,052	,309
	Kurtosis	,042	,608

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR	,066	60	,200 <sup>*</sup>	,988	60	,816

a. Lilliefors Significance Correction

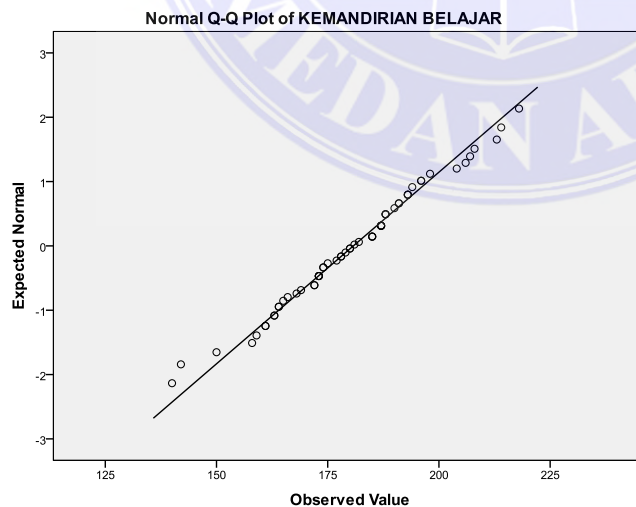
\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas sebaran diketahui bahwa variabel dependen (kemandirian belajar) memiliki distribusi normal yang ditunjukkan oleh koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,066 dengan  $p > 0,05$

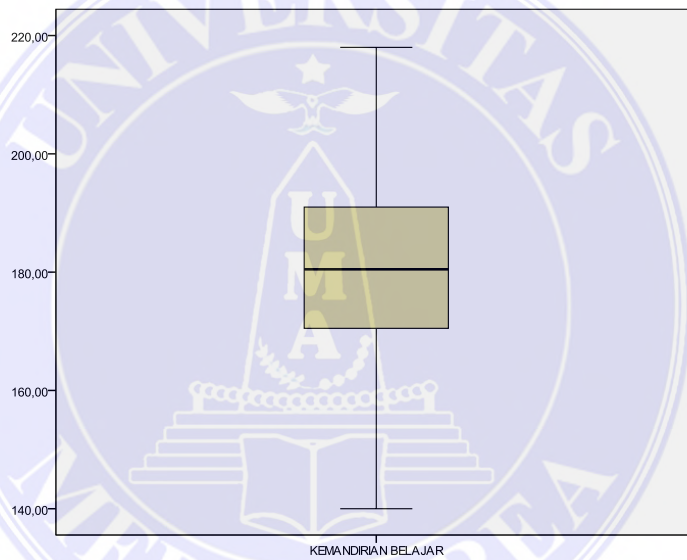
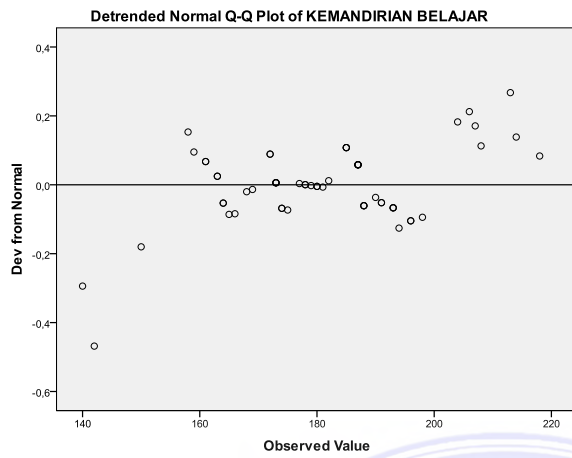
KEMANDIRIAN BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	14 .	02
3,00	15 .	089
10,00	16 .	1133445689
13,00	17 .	2233334457889
15,00	18 .	001255577777888
10,00	19 .	0113334668
4,00	20 .	4678
3,00	21 .	348

Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)









**LAMPIRAN G**

**UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL  
PENELITIAN**

## UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN BELAJAR * KEPERCAYAAN DIRI	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR * KEPERCAYAAN DIRI	Between Groups	(Combined)	13403,767	32	418,868	3,513	,001
		Linearity	10048,106	1	10048,106	84,281	,000
		Deviation from Linearity	3355,661	31	108,247	,908	,605
	Within Groups		3218,967	27	119,221		
Total			16622,733	59			

Dari hasil uji linieritas diketahui bahwa variabel independen (kepercayaan diri) dengan variabel dependen (kemandirian belajar) memiliki hubungan yang linier yang ditunjukkan oleh koefisien LINIERITAS  $F=84,281$  dengan  $p<0,01$

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN BELAJAR * KEPERCAYAAN DIRI	,777	,604	,898	,806



**LAMPIRAN H**

**UJI KORELASI**

## ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPERCAYAAN DIRI	120,1500	11,96439	60
KEMANDIRIAN BELAJAR	180,7667	16,78515	60

### Correlations

		KEPERCAYAAN DIRI	KEMANDIRIAN BELAJAR
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
KEMANDIRIAN BELAJAR	Pearson Correlation	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{xy}=0,777$  dengan  $p < 0,01$ . Ini artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa akan semakin tinggi kemandirian belajarnya



**LAMPIRAN I**

**SURAT PENELITIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Universitas Medan Area Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Jl. Universitas Medan Area Tj. Lada Sei Cerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.unma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@unma.ac.id

---

Medan, 14 Maret 2018

Pengantar Data

SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X  
Jl. Universitas Medan Area, Labuhan Batu Utara,  
Sumatera Utara 21455

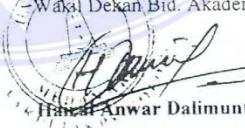
Yang terhormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan persetujuan untuk pengambilan data kami.


Nama : Ariyani Tanjung  
No. Telp : 14 860 0178  
Jurusan : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi





Untuk keperluan pengambilan data di SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X Jl. SMA Aek Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara 21455 guna penyusunan skripsi yang berjudul *Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar pada SMA Negeri 1 Kecamatan NA IX-X*.

Harap kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Untuk keperluan tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan akses ke lokasi pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa penelitian telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan, Bid. Akademik,  
  
Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si



BAN-PT    



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS TANJUNGBALAI  
**SMA NEGERI NA IX – X**

Jalan SMA Aek Kota Batu Kode Pos 21451 Kecamatan Na IX - X Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nomor : 421.3/ 054 .TU/2018

Tentang :  
: Pengambilan Data

Yth, Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
Di, Medan

Sehubungan dengan tanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Na IX - X Aek Kota Batu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan surat izin penelitian nomor : 606 / FPSI / 2018 tanggal 14 Maret 2018, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AFRIYANI TANJUNG  
NIM : 14 860 0178  
Program Studi : ILMU PSIKOLOGI  
Kampus : PSIKOLOGI

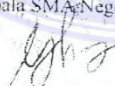
Sehubungan dengan itu, sebut diatas adalah mahasiswa Ilmu Psikologi Universitas Medan Area BENAR telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Na IX – X Aek Kota Batu Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk keperluan penyusunan Skripsinya yang berjudul : “ *Hubungan Antara Diri dengan Kemandirian Belajar pada SMA Negeri 1 Kecamatan Na IX - X*”.

Penelitian dilaksanakan pada :

Tanggal : 15 – 28 Maret 2018  
Waktu : 07.30 Wib s/d Selesai

Dengan surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Aek Kota Batu, 29 Maret 2018  
Kepala SMA Negeri 1 Na IX - X

  
Drs. YUSRI HAMONANGAN  
Pembina/ IV a  
NIP. 19690701199703 1 003



